Harian Jogja (Hal.7/HLD) **Rabu, 12 Maret 2025**

AKTIVITAS BUDI DAYA

Setiap Kalurahan Diminta Siapkan TKD untuk Perikanan

BANTUL—Produksi perikanan, baik budi daya maupun tangkap di Bantul masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Itulah sebabnya, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Bantul meminta setiap kalurahan menyisihkan lahan tanah kas desa (TKD) untuk budi daya perikanan.

Kepala DKP Bantul, Istriyani mengaku kebutuhan ikan di Bantul masih tinggi sementara produksi ikan budi daya dan perikanan tangkap masih belum memenuhi kebutuhan.

DKP Bantul mencatat konsumsi ikan di Bantul mencapai 31,9 kg per orang per tahun. Sementara produksi perikanan pada 2024 belum mencapai angka tersebut. DKP Bantul mencatat produksi perikanan budi daya Bantul mencapai 13.543 ton, dan perikanan tangkap 850 ton.

Itulah sebabnya, tahun ini, pihaknya mencanangkan agar setiap kalurahan membudidayakan ikan dengan memanfaatkan TKD. "Kami upayakan semua kebutuhan ikan di Bantul diupayakan dari produksi [dari Bantul]," katanya, Selasa (11/3).

Hingga saat ini pihaknya masih mendata kebutuhan ikan untuk konsumsi di setiap kalurahan. Pendataan tersebut dilakukan dengan berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk di setiap kalurahan dan luasan lahan yang tersedia. Dari situ, setiap kalurahan diminta menyisihkan minimal 2.000 meter TKD untuk budi daya perikanan.

Saat ini hampir seluruh kalurahan di Bantul, kecuali wilayah Dlingo, telah menggunakan TKD untuk budi daya perikanan.

Meski begitu, luas lahan yang digunakan masih beragam, mulai dari 2.000 meter hingga satu hektare.

Selama ini, lahan TKD tersebut digunakan oleh kelompok pembudidaya ikan yang ada di masing-masing kalurahan. Mereka menyewa TKD tersebut dari kalurahan setempat.

Untuk mendukung hal tersebut, DKP Bantul tahun ini juga memberikan bantuan berupa pemberian demplot untuk budi daya perikanan di Kalurahan Tirtomulyo, Kretek. Pengadaan demplot tersebut mencapai Rp200 juta dari APBD Bantul tahun 2025. *(Stefani Yulindriani)*